

BAB III

METODOLOGI

3.1. Jenis Penelitian

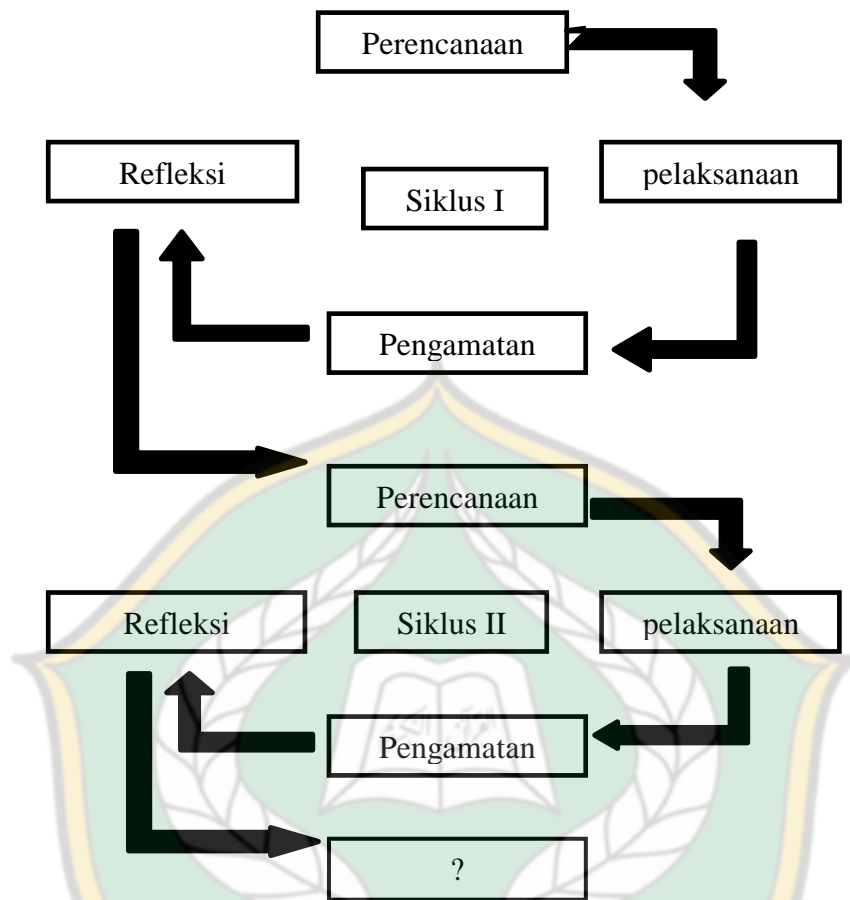
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan suatu tindakan dalam peningkatan kualitas atau pemecahan masalah pada suatu subjek dengan pengamatan hasil dari tindakan itu sendiri (Samsu, 2017:68).

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti berkolaborasi bersama dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti observer penelitian. Secara partisipatif peneliti dan guru bekerja sama dalam penyusunan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun. Strategi yang dipilih dalam penelitian ini adalah penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 1. Desain penelitian tindakan kelas Kemmis & Mc. Taggart

Berdasarkan skema desain penelitian diatas (Gambar 1) merupakan desain penelitian menurut Kemmis and Mc. Taggart. Deskripsi tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan ini sebagai berikut.

a. Siklus I

➤ **Perencanaan (*Planning*)**

Tahapan ini merupakan tahapan pertama dalam penelitian tindakan untuk setiap siklus yang ada. Perencanaan dalam hal ini yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RKH). Penyusunan RPPH sebanyak 3 kali jam

pelajaran. Tema pembelajaran untuk siklus I yaitu tema “Binatang”. Pembelajaran dilakukan oleh guru dengan mengacu pada RPPH yang telah disusun sebelumnya guna Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat terukur. Selain dari pada itu, perencanaan perangkat pembelajaran lainnya seperti lembar observasi dan media pembelajaran yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung.

➤ **Pelaksanaan (*Action*)**

Tahapan ini merupakan manifestasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan mengacu pada perencanaan pembelajaran yakni sebanyak 4 kali jam pelajaran, sebagaimana yang terdapat pada RKH pembelajaran. Pembelajaran pada siklus pertama bertemakan “Binatang” dengan menggunakan media boneka tangan. Sub tema pada pertemuan pertama yaitu “anak kancil dan kura-kura”, sub tema kedua “semut dan gajah”, sub tema ketiga “anak ayam dan induknya” dan sub tema terakhir adalah “Kancil dan Kura-Kura”.

Berdasarkan Tahapan, tahapan ini juga sering disebut sebagai tahapan tindakan. Fleksibilitas dalam pembelajaran juga sangat diperhatikan oleh guru dengan mengacu pada RKH yang ada. Tahapan ini juga berlangsung proses pengamatan aktivitas siswa untuk siklus I selama proses pembelajaran atau tindakan berlangsung.

➤ **Pengamatan (*Observing*)**

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran atau proses tindakan berlangsung. Pengamatan dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Pengamatan dilakukan sebanyak 3 kali jam pelajaran, dengan menggunakan instrument lembar

pengamatan yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti dalam upaya pengumpulan data lebih akurat untuk siklus I. Instrument lembar pengamatan yakni lembar pengamatan kemampuan berbicara anak dan lembar aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

➤ **Refleksi (*Reflecting*)**

Tahapan terakhir dalam penelitian tindakan siklus I, guna mengetahui segala kekurangan serta hambatan-hambatan yang ada selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tahapan ini juga merupakan tahapan evaluasi tindakan untuk siklus I. Hal ini dimaksudkan guna mengetahui perkembangan yang signifikan dari kemampuan berbicara anak serta sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya. Pada prakteknya, refleksi dimaksudkan untuk memberikan segala informasi dalam pengambilan keputusan untuk siklus selanjutnya yaitu siklus II.

b. Siklus II

✓ **Perencanaan (*Planning*)**

Setelah dilakukan tahapan refleksi pada siklus I, maka diperoleh kekurangan-kekurangan serta beberapa hambatan selama pembelajaran berlangsung. Pada Tahapan ini merupakan tahapan pertama untuk siklus II guna memberikan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dari siklus I. selanjutnya dibuat perencanaan penyusunan RPPH untuk siklus II dengan tema “Binatang”. Penyusunan RPPH sebanyak 4 kali jam pelajaran.

Pembelajaran dilakukan oleh guru dengan mengacu pada RPPH yang telah disusun sebelumnya guna KBM dapat terukur. Selain dari pada itu, perencanaan

perangkat pembelajaran lainnya seperti lembar observasi dan media pembelajaran yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung untuk siklus II.

✓ **Pelaksanaan (*Action*)**

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan evaluasi dari siklus I, maka dilakukan pelaksanaan tindakan untuk siklus II. Pelaksanaan tindakan juga sebanyak 4 kali jam pelajaran dengan menggunakan media boneka tangan, bertemakan “Binatang” yang berbeda dengan tema pada siklus I. Sub tema pembelajaran pertama yakni “Burung hantu tua dan belalang”, pembelajaran kedua “Burung merpati yang durhaka”, pembelajaran ketiga “Anak burung pipit” dan pembelajaran terakhir yaitu “Burung elang dan burung merpati”.

Pelaksanaan dilakukan mengacu pada perencanaan pembelajaran sebagaimana yang terdapat pada RPPH pembelajaran. Tahapan ini juga berlangsung proses pengamatan aktivitas siswa untuk siklus II selama proses pembelajaran atau tindakan berlangsung.

✓ **Pengamatan (*Observing*)**

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran atau proses tindakan siklus II berlangsung. Pengamatan menggunakan instrument lembar pengamatan sebanyak 3 kali jam pelajaran, yang telah disediakan sebelumnya oleh peneliti. Instrument lembar pengamatan yakni lembar pengamatan kemampuan berbicara anak dan lembar aktivitas siswa untuk siklus II selama pembelajaran berlangsung.

✓ **Refleksi (*Reflecting*)**

Tahapan terakhir dalam penelitian tindakan untuk siklus II, guna mengevaluasi perkembangan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dimaksudkan guna

mengetahui perkembangan yang signifikan dari kemampuan berbicara anak. Pada prakteknya, refleksi dimaksudkan untuk memberikan segala informasi dalam pengambilan keputusan untuk siklus selanjutnya.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian yakni di TK Aisyah Bustanul Ahtfa, Kelurahan Lamona, Kecamatan Wiwirano. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan 1 sampai dengan bulan 2.

3.4. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Aisyah Bustanul Ahtfa Kelurahan Lamona Kecamatan Wiwirano yang berjumlah 12 orang anak.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian bersumber pada pencapaian belajar anak yang dihasilkan dari tindakan kemampuan berbicara pada anak TK Aisyah Bustanul Ahtfa Kelurahan Lamona Kecamatan Wiwirano menggunakan media boneka tangan.

1. Observasi

Penelitian ini observasi dilakukan untuk memantau guru dan anak selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, yaitu penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda centang.

Observasi dilakukan untuk mengetahui secara detail permasalahan di kelas yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti atau observer mencatat

perkembangan kemampuan berbicara pada setiap anak untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan berbicara anak di kelas A yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan juga. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstructures interview*). Wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang bersifat fleksibel berdasarkan perihal korespondensi penelitian.

Sumber data dalam wawancara adalah guru kelas. Kegiatan wawancara dilakukan di TK Aisyah Bustanul Ahtfa Kelurahan Lamone Kecamatan Wiwirano dengan menggunakan pedoman wawancara berdasarkan kisi-kisi wawancara pada table 1 berikut.

Table 1
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

| NO | KOMPONEN | ASPEK YANG DI TANYAKAN |
|----|----------------|---|
| 1 | Latar belakang | a. Indikator kemampuan berbicara yang telah dicapai anak b. Berapa anak yang belum mampu dalam berbicara |
| 2 | Evaluasi | a. Kendala dalam pembelajaran berbicara b. Faktor pendukung dalam pembelajaran berbicara |

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti berbagai benda tertulis yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Secara khusus dalam penelitian kemampuan berbicara melalui media boneka tangan ini dokumentasi yang dimaksud antara lain catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, video, gambar, atau foto selama kegiatan berlangsung serta bukti tertulis berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH).

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *checklist* berupa Lembar observasi.

1. Lembar observasi

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *checklist* berupa lembar observasi. *Checklist* atau daftar cek menurut Sanjaya (2011:93) adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diberikan tanda cek oleh diobservasi. Pedoman observasi yang digunakan pada penelitian ini berupa kisi-kisi instrumen penelitian observasi dan rubrik pengamatan terhadap keterampilan berbicara terdapat pada Tabel 1.

Tabel 2
Kisi-Kisi Pedoman Pengamatan Kemampuan Berbicara Anak

| ASPEK PERKEMBANGAN | ASPEK YANG DIAMATI | INDIKATOR |
|---------------------------|--|--|
| Kemampuan berbicara | Kelancaran berbicara anak | Anak lancar berbicara sesuai dengan gambar yang diperh |
| | Berbicara menggunakan artikulasi yang jelas | Anak lancar berbicara menggunakan artikulasi yang jelas |
| | Berbicara menggunakan kalimat yang lengkap (S-P-O-K) | Anak berbicara menggunakan kalimat yang lengkap sesuai dengan urutan (S-P-O-K) |

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas guru dan anak pada saat melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi.

Tabel 3
Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara

| No | KRITERIA | DESKRIPSI | KATEGORI | SKOR |
|-----------|--|---|-----------------|-------------|
| 1 | Anak lancar berbicara | Jika anak sudah lancar berbicara sesuai dengan gambar yang diperlihatkan menggunakan 3-4 kata | BSB | ★★★★ |
| 2 | Anak belum lancar berbicara tetapi tidak | Jika anak masih tersendat-sendat | BSH | ★ |

| | | | | |
|---|---|---|----|----|
| | bantuan guru | dalam berbicara sesuai dengan gambar yang diperlihatkan menggunakan 3-4 kata tetapi tidak dibantu oleh guru | | |
| 3 | Anak lancar berbicara dengan bantuan guru | Jika anak berbicara sesuai gambar diperlihatkan menggunakan 2-3 kata dengan bantuan guru | MB | ★★ |
| 4 | Anak belum lancar berbicara | Jika anak belum lancar berbicara sesuai gambar yang diperlihatkan atau hanya diam saja | BB | ★ |

Tabel 4

Rubrik penilaian untuk anak lancar berbicara menggunakan artikulasi yang jelas dapat dilakukan dengan panduan rubik penilaian berikut ini

| NO | KRITERIA | DESKRIPSI | KATEGORI | SKOR |
|----|---|---|----------|------|
| 1 | Artikulasi jelas | Jika anak sudah lancar berbicara dengan artikulasi yang jelas | BSB | ★★★★ |
| 2 | Artikulasi kurang jelas tetapi tidak melalui bantuan guru | jika anak berbicara masih terbata-bata tetapi tidak di bantu | BSH | ★★★ |

| | | | | |
|---|---|--|----|----|
| | | oleh guru | | |
| 3 | Artikulasi yang jelas dengan bantuan guru | Jika dalam berbicara, artikulasi jelas tapi masih dengan bantuan guru | MB | ★★ |
| 3 | Artikulasi tidak jelas | Jika anak bicara tetapi artikulasi tidak jelas atau hanya anak diam saja | BB | ★ |

Tabel 5
Rubrik penilaian untuk anak berbicara menggunakan kalimat yang lengkap

| NO | KRITERIA | DESKRIPSI | KATEGORI | SKOR |
|----|---|---|----------|------|
| 1 | Anak berbicara dengan kalimat yang lengkap | Jika sudah berbicara dengan kalimat lengkap 3-4 kata sesuai urutan kalimat (S-P-O-K) | BSB | ★★★★ |
| 2 | Anak belum jelas berbicara tetapi tanpa bantuan guru | Jika anak berbicara menggunakan 3-4 kata (S-P-O-K) tetapi masih terbata-bata namun tidak di bantu oleh guru | BSH | ★★★ |
| 3 | Anak berbicara dengan kalimat lengkap dengan bantuan guru | Jika anak berbicara menggunakan 3-4 kata (S-P-O-K) kata sesuai urutan kata tetapi masih dengan bantuan guru | MB | ★★ |

| | | | | |
|---|--|--|----|---|
| 4 | Anak berbicara belum menggunakan kalimat lengkap | Jika anak belum mampu menggunakan kalimat lengkap atau hanya diam saja | BB | ★ |
|---|--|--|----|---|

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami. Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori.

Data yang diperoleh dalam penelitian terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif kuantitatif dilakukan menghitung persentase hasil penskoran yang telah dilakukan dan analisis deskriptif kualitatif dilakukan beberapa hasil observasi lapangan. Analisis persentase menggunakan formula berikut (Sudijono dalam Karlina, 2018).

$$P = \left(\frac{F}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = *Number Of Cases* (Jumlah Frekuensi/banyaknya individu)

100 = Bilangan tetap

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya peneliti berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data yang

ada dalam penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 43), data yang diperoleh dalam penelitian ini diinterpretasikan dalam empat tingkatan yang disajikan dalam tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Kriteria Ketuntasan Minimal

| ASPEK PENILAIAN | KETERANGAN | NILAI KONVENSII |
|---|--|------------------------|
| BB (Belum Berkembang) | Apabila anak tidak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan ada belum menampakan kemampuannya serta selalu dibimbing oleh ibu guru | 1,50 – 2,49 |
| MB (Mulai Berkembang) | Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan telah mampu menunjukkan kemampuannya namun lebih banyak dibimbing oleh ibu guru | 2,50 – 3,49 |
| BSH (Berkembang Sesuai Harapan) | Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan mampu menunjukkan kemampuannya namun terkadang masih membutuhkan bantuan dari ibu guru | 3,50 – 4,00 |
| BSB (Berkembang Sangat Baik) | Apabila anak mampu menunjukkan kemampuannya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan tanpa bantuan dari ibu guru | |